

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018

Siti Rahmawati Arifin

*Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
Email: sitirahmawatiarifin@gmail.com*

Fadllan

*Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
Email: fadlanelhanif@gmail.com*

Abstract:

Economic growth is an indicator of economic growth and the welfare of the population of a region or country. Gross Domestic Product (GDP) can be a growth in the size of the economy. Having high economic growth, the expectations of all countries that get an income equalization ranking. Based on this explanation, there are three problem formulations in this study, first, does the Human Development Index (HDI) have an influence on economic growth in East Java province in 2016-2018? Second, does the unemployment rate have an influence on economic growth in the province of East Java in 2016-2018? Third, do the Human Development Index (HDI) and the Unemployment Rate have an influence on economic growth in East Java province in 2016-2018? This research uses a quantitative approach with associative research type. The population in this study is data on the Human Development Index (HDI), unemployment rates and economic growth in all districts or cities in East Java province in 2016-2018. The data in this study are the types of data obtained from the website of the National Statistics Agency and East Java Province. The results of multiple regression analysis with the SPSS 20 application. The F test has a significant effect, the calculated F value of 55,875 with a sig value of 0,000 is smaller than α (0.05). The results of the Human Development Index (HDI) test have a partially significant effect on economic growth, the t value is 9,584 with a sig value of 0,000 and is smaller than α (0.05). The Human Development Index partially has a positive and significant effect on economic growth. The results of the t test for the unemployment rate are negative and have no partially significant effect on economic growth, the t value is -0.681 with a sig value of 0.498 and is greater than α (0.05). The partially negative unemployment rate does not have a significant effect on economic growth. The value of the determinant coefficient (R Square) of 0.523 indicates that the regression model in this study is economic growth, by HDI and consumption of 52.3% and the remaining 47.7% is influenced by variables not included in this study such as population and level of technology, social systems and societal attitudes.

Keywords: *Economic Growth, Human Development Index (HDI), Unemployment Rate*

Abstrak:

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dan untuk kesejahteraan penduduk suatu wilayah atau negara. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat menjadi ukuran pertumbuhan ekonomi. Mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi harapan semua negara supaya mendapatkan pencapaian pemerataan pendapatan. Berdasarkan penjelasan tersebut, ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pertama, apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018?. Kedua, apakah tingkat

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia>

DOI: 10.1905/iqtishadia.v8i1.4555

pengangguran memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018?. Ketiga, apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi seluruh kabupaten atau kota provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018. Data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik Nasional dan Provinsi Jawa Timur. Hasil pengujian analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS 20. Uji F berpengaruh signifikan, nilai F hitung sebesar 55,875 dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hasil uji t Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai t hitung sebesar 9,584 dengan nilai sig 0,000 dan lebih kecil dari α (0,05). Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji t tingkat pengangguran negatif dan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai t hitung sebesar -0,681 dengan nilai sig 0,498 dan lebih besar dari α (0,05). Tingkat pengangguran secara parsial negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai Koefisien determinan (R Square) dalam penelitian sebesar 0,523 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh IPM dan konsumsi sebesar 52,3% dan sisanya sebesar 47,7% di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti jumlah penduduk dan tingkat teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat.

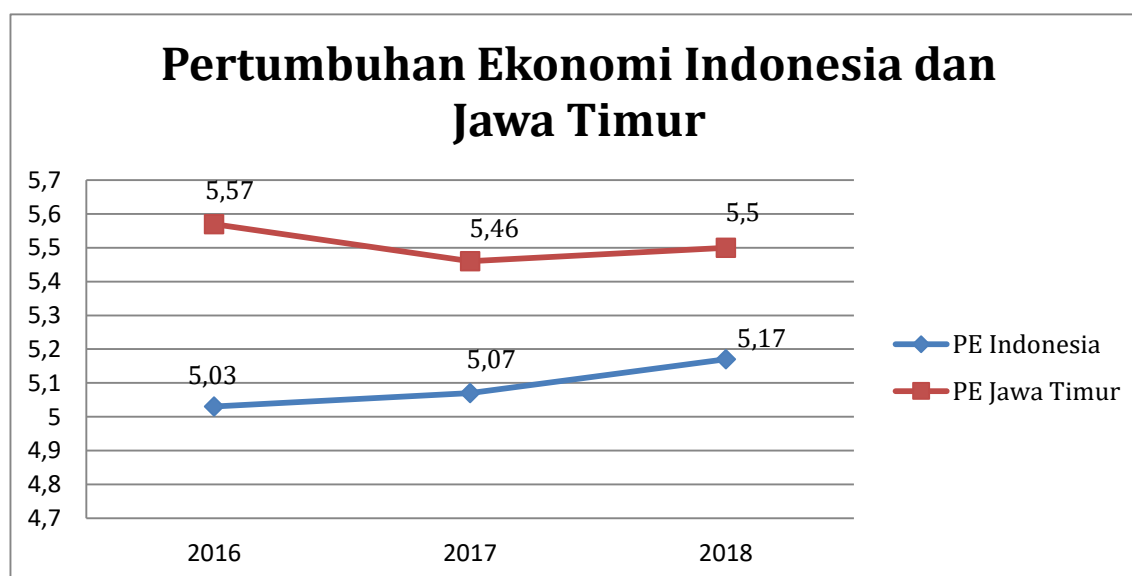
Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan perkapita di suatu negara hasil akhirnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yaitu mengukur prestasi perkembangan ekonomi dalam kegiatan perekonomian pertumbuhan merupakan perkembangan fisik produksi barang dan jasa di suatu negara. Mengukur pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai¹.

Pengumpulan data pendapatan nasional mempunyai tujuan untuk gambaran tentang perkembangan ekonomi. Peningkatan nilai pendapatan nasional menurut harga konstan dapat memberi gambaran pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Tingkat pertumbuhan ekonomi mengukur pertambahan pendapatan nasional riil². Faktor pertumbuhan ekonomi yaitu input sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), pembentukan modal dan teknologi³. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menaikkan pendapatan nasional dari satu periode ke periode berikutnya. Mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan harapan semua negara untuk mendapatkan pemerataan pendapatan dan standar hidup sehingga masyarakat yang tinggal di negara tersebut menjadi sejahtera. Berikut ini laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2016-2018 pertumbuhan ekonomi Nasional mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan Provinsi Jawa Timur sejak tiga tahun terakhir mengalami fluktuatif.

Grafik 1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Jawa Timur



Sumber: BPS dan BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2019, diolah

Grafik 1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Nasional tahun 2016 sebesar 5,03% mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 5,07% dan tahun 2018 mengalami kenaikan

¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 423.

² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynisan Baru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 55–56.

³ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makroekonomi Edisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), 250.

menjadi 5,17%. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya pada tahun 2016 sebesar 5,57%, tahun 2017 turun menjadi 5,46% dan tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 5,50%. Kesimpulan dari grafik 1 yaitu Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi Nasional.

Data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Pertumbuhan ekonomi menurut provinsi di Pulau Jawa, tahun 2016 sebesar 5,57% menduduki peringkat ketiga. Pada tahun 2017 Jawa Timur peringkat kedua sebesar 5,46% dan tahun 2018 sebesar 5,50% menduduki peringkat kelima sedangkan peringkat pertama diduduki oleh DI Yogyakarta sebesar 6,20% disusul oleh DKI Jakarta sebesar 6,17%.

Salah satu permasalahan yang sering mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia terkadang disingkat IPM. Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara serta mengkombinasikan bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil perkapita. Pada tahun 2010, UNDP (*United Nations Development Programme*) memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia yang baru. IPM masih berdasarkan standar hidup, pendidikan dan kesehatan. Modal manusia yaitu kesehatan, pendidikan dan keterampilan merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia⁴. Pembangunan manusia merupakan perubahan positif pada manusia untuk kesejahteraan masyarakat serta tujuannya sebagai segala macam pembangunan. Manfaat IPM antara lain sebagai indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup masyarakat, menentukan peringkat pembangunan suatu wilayah atau negara dan sebagai alokator dana Dana Alokasi Umum (DAU)⁵.

Manusia merupakan kekayaan bangsa, apabila masyarakat sudah menikmati umur panjang serta sehat dan pengetahuan maka produktif yang akan di dapat oleh wilayah atau negara sehingga masyarakat bisa mendapatkan standar hidup layak. Suatu wilayah atau negara apabila mempunyai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tinggi maka kesuksesan pembangunan manusia. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan menambah produksi. Timbulnya perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan dorongan kepada penambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi⁶. Faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang sangat penting yaitu sumber daya manusia (*human resource*). Manusia adalah yang paling aktif dalam pertumbuhan ekonomi sehingga untuk mencapai pertumbuhan ekonomi perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja⁷. Berikut ini indeks pembangunan manusia Nasional dan Provinsi Jawa Timur sejak lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2016 -2018 yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Grafik 2

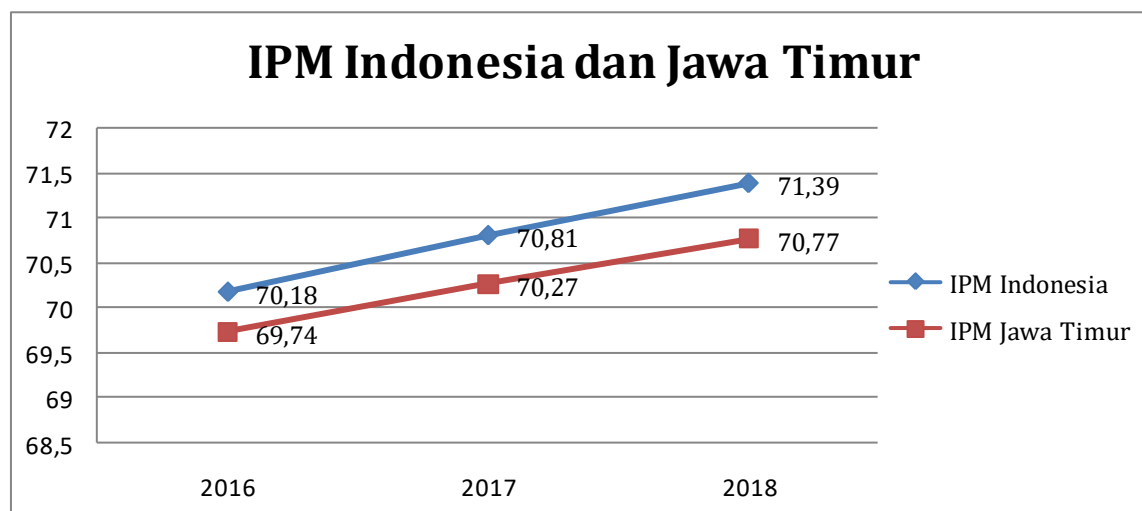
⁴ Michael P. Tadaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2011), 57-71.

⁵ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), 9-11.

⁶ Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 430.

⁷ Naf'an, *Ekonomi Makro; tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 239.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dan Jawa Timur



Sumber: BPS dan BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2019, diolah

Grafik 2 menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Nasional dan Provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan pada tahun 2016-2018. Kesimpulan dari grafik 2 yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur lebih rendah dari pada rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Data yang diperoleh dari BPS Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi Jawa Timur dari tahun 2016-2018 menduduki peringkat terakhir menurut provinsi di Pulau Jawa sedangkan IPM peringkat pertama adalah DKI Jakarta selama 3 tahun terakhir disusul oleh DI Yogyakarta sebagai peringkat kedua menurut provinsi di Pulau Jawa.

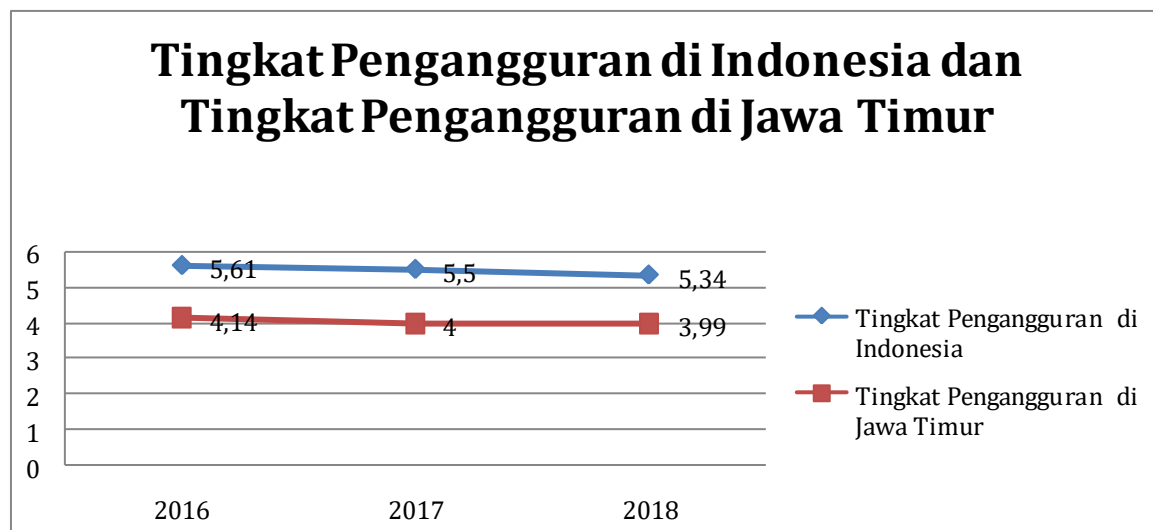
Selain Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih ada faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi sesuatu perekonomian⁸. Definisi pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Kategori untuk orang pengangguran biasanya mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada masa kerja dan usia kerja. Berdasarkan keadaan yang menyebabkan pengangguran ada 3 jenis: pengangguran friksional, pengangguran struktural dan pengangguran konjungtur⁹. Pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada. Tujuan dalam pembangunan di bidang ketenagakerjaan yaitu besarnya kesempatan kerja sama besar dengan angkatan kerja, sehingga semua angkatan kerja akan mendapatkan kerja¹⁰. Pengangguran merupakan masalah dalam perekonomian karena menyebabkan tidak adanya pendapatan dari orang pengangguran sehingga menimbulkan suatu wilayah maupun negara buruk bagi kesejahteraan. Berikut ini tingkat pengangguran Nasional dan Provinsi Jawa Timur sejak lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2016 -2018.

Grafik 3 Tingkat Pengangguran di Indonesia dan Jawa Timur

⁸ Sukirno, *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynisan Baru*, 8.

⁹ Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Makro Perspektif Islam* (Medan: UIN SU Medan, 2018), 79-80.

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Statistik Pemuda Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), 94-95.



Sumber: BPS dan BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2019, diolah

Grafik 3 menunjukkan tingkat pengangguran Nasional dan Provinsi Jawa Timur terus mengalami penurunan pada tahun 2016-2018. Kesimpulan dari grafik 3 yaitu tingkat pengangguran Provinsi Jawa Timur lebih rendah dari pada rata-rata tingkat pengangguran Nasional. Data yang diperoleh dari BPS tingkat pengangguran menurut pulau Jawa Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2018 tingkat pengangguran paling rendah kedua sedangkan diurutkan pertama tingkat pengangguran paling rendah selama 3 tahun terakhir DI Yogyakarta.

Islam memperhatikan pembangunan ekonomi tapi tetap menempatkan pembangunan manusia yang lebih penting. Istilah pembangunan ekonomi dalam Islam adalah suatu proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan¹¹. Menurut perspektif Islam pembangunan dilaksanakan berdasarkan lima pondasi filosofis, yaitu *tauheed uluhiyah*, *tauheed rububiyah*, *khilafah*, *tazkiyah an-nas*¹². Pertumbuhan ekonomi dalam literatur ekonomi Islam merupakan pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Faktor-faktor produksi pertumbuhan ekonomi perspektif Islam yaitu sumber daya yang dikelola, sumber daya manusia, wirausaha dan teknologi¹³. Sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr {59} ayat 7:

مَا أَقَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ط ۝ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝۷

Artinya: "Harta rampasan *fai*' yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul,

¹¹ Naf'an, *Ekonomi Makro; tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 237.

¹² Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), 23.

¹³ Naf'an, *Ekonomi Makro; tinjauan Ekonomi Syariah*, 237-238.

Kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah sangat keras hukuman-Nya¹⁴."

Ayat tersebut menjelaskan supaya mendistribusikan kekayaan kepada orang-orang kekurangan harta dan yang berhak menerima sebab Islam tidak menghendaki apabila harta tersebut hanya kepada orang kaya saja tetapi harus merata. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam bukan hanya materi saja melainkan non materi sehingga akan mendapatkan kesejahteraan di dunia dan akhirat kelak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agung Firmansyah dan Ady Soejoto¹⁵ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro. Asnidar¹⁶ menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Moh. Arif Novriansyah¹⁷ menyatakan bahwa Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2018. Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi di bawah rata-rata Nasional dan IPM Jawa Timur paling rendah IPM menurut provinsi di Pulau Jawa. Tingkat pengangguran Provinsi Jawa Timur lebih rendah dari pada rata-rata tingkat pengangguran Nasional dapat dikatakan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018 cukup baik. berdasarkan uraian diatas saya membuat judul artikel Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018.

Pembangunan Ekonomi

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Perkata Tajwid Warna Rabbani* (Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi, 2010), 547.

¹⁵ Muhammad Agung Firmansyah, "PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4, no. 3 (26 Agustus 2016), <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%p>.

¹⁶ Asnidar Asnidar, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur," *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 1 (6 September 2018): 1-12, <https://doi.org/10.1234/jse.v2i1.781>.

¹⁷ Mohamad Arif Novriansyah, "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo," *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (1 April 2018): 59-73, <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>.

Pembangunan mengandung arti perubahan menuju arah yang lebih baik. Ada pertambahan nilai (*value*) dan guna (*utility*) dari obyek pembangunan¹⁸. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Ekonom juga tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil serta kepada modernisasi kegiatan ekonomi¹⁹. Faktor-Faktor Pembangunan Ekonomi yaitu: Berkembangnya keinginan untuk mengejar ketinggalan mereka dalam bidang ekonomi dan perhatian terhadap masalah pembangunan negara-negara berkembang juga berasal dari negara-negara yang sudah maju.

Kelima pondasi filosofis ini menjadi syarat minimum yang diperlukan dalam pembangunan dalam Islam, yaitu sebagai berikut²⁰:

1. *Tauheed Uluhiyah*, yaitu percaya pada Kemahatunggalan Tuhan dan semua yang di alam semesta merupakan kepunyaannya.
2. *Tauheed Rububiyah*, yaitu percaya bahwa Tuhan sendirilah yang menentukan keberlanjutan dan hidup dari ciptaannya serta menuntun siapa saja yang percaya kepada-Nya kepada kesuksesan.
3. *Khilafah*, yaitu peranan manusia sebagai wakil Tuhan di bumi. Manusia yang beriman juga harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemberi teladan.
4. *Tazkiyah an-nas*, ini merujuk kepada pertumbuhan dan penyucian manusia sebagai prasyarat yang diperlukan sebelum manusia menjalankan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya.
5. *Al-falah*, yaitu konsep keberhasilan dalam Islam bahwa keberhasilan apa pun yang dicapai di kehidupan dunia akan mempengaruhi keberhasilan di akhirat sepanjang keberhasilan yang dicapai semasa hidup di dunia tidak menyalahi petunjuk atau bimbingan yang telah Tuhan tetapkan.

Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian apabila jumlah produksi barang dan jasanya meningkat maka mengalami pertumbuhan ekonomi. Mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan. Karena dengan menggunakan harga konstan maka pengaruh perubahan harga telah dihilangkan, sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari total output barang atau jasa, perubahan nilai PDB sekaligus menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan. Mengingat sulitnya mengumpulkan data PDB, maka penghitungan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilakukan setiap saat. Biasanya dilakukan dalam dimensi waktu triwulan dan tahunan. Cara menghitung tingkat pertumbuhan sederhana sekali. Jika selang waktu pertumbuhan hanya satu periode, maka²¹:

$$G_t = \frac{PDBR_t - PDBR_{t-1}}{PDBR_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

¹⁸ Muhammad Hasan, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Makasar: CV. Nurlina & Pustaka Taman Ilmu, 2018), 4.

¹⁹ Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 423.

²⁰ Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, 23-24.

²¹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2008), 129-130.

- G_t = pertumbuhan ekonomi periode t (triwulan atau tahunan)
 $PDBR_t$ = Produk Domestik Bruto Riil Periode t (berdasarkan harga konstan)
 $PDBR_{t-1}$ = PDRB satu periode sebelumnya

Teori-teori pertumbuhan ekonomi melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi sebagai berikut²²:

1. Teori Jumlah Penduduk Optimal (*Optimal Population Theory*)
Teori ini telah sangat lama dikembangkan oleh kaum klasik. Menurut teori ini, berlakunya TLDR (*The Law of Diminishing Return*) menyebabkan tidak semua penduduk dapat dilibatkan dalam proses produksi.
2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik (*Neo Classic Growth Theory*)
Teori ini dikembangkan oleh Solow merupakan penyempurnaan teori-teori klasik sebelumnya. Fokus pembahasan teori pertumbuhan Neo Klasik tentang akumulasi barang modal dan keterkaitannya dengan keputusan masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi.
3. Teori Pertumbuhan Endojenus
Teori ini dikembangkan oleh Rumer ini merupakan pengembangan mutakhir teori pertumbuhan Klasik-Neo Klasik. Teori ini mempunyai Kelemahan model klasik maupun Neo Klasik yaitu terletak pada asumsi bahwa teknologi bersifat eksojenus. Konsekuensi asumsi ini adalah terjadinya *The Law of Diminishing Return*, karena teknologi dianggap sebagai faktor produksi tetap (*fixed input*).
4. Teori Schumpeter
Schumpeter berpandangan bahwa “pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Sebab, para pengusaha yang mempunyai kemampuan dan keberanian mengaplikasi penemuan-penemuan baru, dalam aktivitas produksi.”
5. Teori Harrod-Domar
Keduanya melihat pentingnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang memungkinkan peningkatan *output*. Beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri seperti²³:
 1. Sumber daya yang dapat dikelola (*investible resources*) sumber daya yang digunakan yang tidak dilarang oleh agama Islam dan tidak membahayakan.
 2. Sumber daya manusia (*human resources*) yaitu prinsip Islam terlihat berbeda dengan mainstream ekonomi konvensional yaitu hanya menekankan pada aspek kualitas profesional sedangkan kualitas moral diabaikan. Moral dianggap rangkaian yang hilang dalam kajian ekonomi maka Islam mencoba mengembalikan nilai moral tersebut. Menurut Islam untuk menjadi pelaku ekonomi yang baik, orang tersebut dituntut oleh syarat-syarat berikut:
 - a. Suatu kontrak kerja merupakan janji dan kepercayaan yang tidak boleh dilanggar walaupun sedikit.
 - b. Seseorang harus bekerja maksimal ketika ia telah menerima gaji secara penuh.
 - c. Dalam Islam kerja merupakan ibadah sehingga memberikan implikasi pada seseorang untuk bekerja secara wajar dan profesional.
 3. Wirausaha (*entrepreneurship*), Menurut M. Umer Chapra, dalam buku *Islam and Economic Development*, bahwa “salah satu cara yang paling konstruktif dalam

²² Rahardja dan Mandala Manurung, 139-143.

²³ Naf'an, *Ekonomi Makro; tinjauan Ekonomi Syariah*, 238-243.

mempercepat pertumbuhan yang berkeadilan adalah dengan membuat masyarakat dan individu untuk mampu semaksimal mungkin menggunakan daya kreasi dan artistiknya secara profesional, produktif dan efisien.”

4. Teknologi (*technology*) dalam Islam mendukung kemajuan teknologi, perintah Al-Qur'an untuk melakukan pencarian dan penelitian cukup banyak dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an juga ada perintah untuk melakukan eksplorasi segala apa yang terdapat di bumi untuk kesejahteraan manusia²⁴.

Indeks Pembangunan Manusia

Manfaat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu indikator yang penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. Manfaat penting IPM antara lain sebagai berikut²⁵:

1. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
2. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
3. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Menghitung Indeks Komponen

Setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut²⁶:

1. Dimensi Kesehatan

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

2. Dimensi Pendidikan

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$
$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$
$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

3. Dimensi Pengeluaran

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{maks}) - \ln(pengeluaran_{min})}$$

²⁴ Naf'an, 240-243.

²⁵ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru*, 10-11.

²⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, jatim.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab2, (diakses pada tanggal 20 September 2020 Pukul 20:07 WIB).

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

Pengangguran

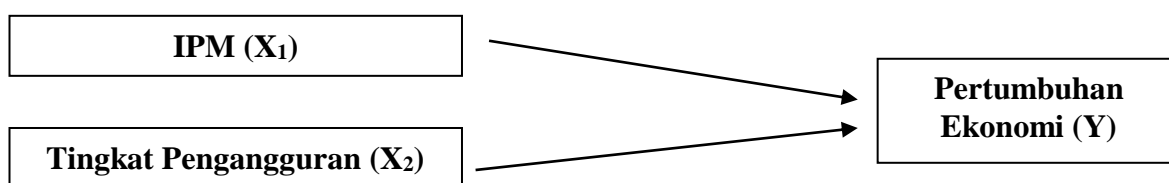
Kategori orang yang pengangguran orang yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi diatas usia anak-anak (relatif diatas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMU). Sedangkan diatas usia 18 namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai penganggur, meski untuk hal ini masih banyak yang memperdebatkan.²⁷

- Pengangguran Siklis Yaitu pengangguran yang terjadi apabila permintaan lebih rendah dari output potensial perekonomian.
- Pengangguran Friksional Yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan ketenaga kerjaan.
- Pengangguran Struktural Yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidak sesuai antara stuktur angkatan kerja, berdasarkan pendidikan dan keterampilan, jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi, dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa data-data numerik dan jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif²⁸. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Variabel X_1 adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan X_2 tingkat pengangguran sedangkan Y adalah pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018 dan tujuannya untuk mengetahui besarnya pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y .

Gambar 1
Desain Operasional Variabel



Sumber data menggunakan data sakunder, definisi dari data sakunder yaitu data yang didapatkan oleh seseorang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada²⁹. Data sakunder yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi merupakan wilayah generasilisasi adanya objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

²⁷ Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Makro Perspektif Islam*, 79–80.

²⁸ Syofiyon Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), 7.

²⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 19.

tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sampel yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Penggunaan metode *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode pemilihan sampel menggunakan metode pemilihan sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel³⁰. Populasi yang digunakan adalah 38 kabupaten atau kota selama 3 tahun maka menjadi 114,

Instrumen penelitian menggunakan data sekunder dan pengumpulan data menggunakan kepustakaan data sekunder. Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Validitas dan reabilitas tidak membutuhkan uji kualitas data karena sudah menggunakan data sumber terpercaya yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) yang dipublikasikan dalam *website* resminya. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data yaitu: mencari data melalui website, statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi). Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Signifikan yang dimaksud suatu nilai koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol. Jika slopenya sama dengan nol maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.³¹ Uji F dalam regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan, uji t untuk mengetahui Model regresi merupakan persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Bentuk umum persamaan ini antara lain:³²

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai dari variabel dependen (variabel tidak bebas/ variabel terikat/ variabel yang di pengaruhi)
a = Koefisien konstanta
X₁ = Nilai dari Variabel independen pertama
X₂ = Nilai dari variabel independen kedua
ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Jawa Timur terletak di bagian timur Pulau Jawa, antara 111^o - 114,4^o, bujur timur dan 7^o 12' - 8^o 48' lintang selatan. Wilayah Provinsi Jawa Timur bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian timur berbatasan dengan Selat Bali, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan bagian barat berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Jawa Timur adalah 47.799,75 km²³³.

Wilayah administratif Jawa Timur terbagi menjadi 38 kabupaten atau kota atau terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota. Kota Surabaya sebagai ibukota Provinsi Jawa Timur.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 115-123.

³¹ Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Ekonometrika Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2006), 16.

³² Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 156.

³³ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka Jawa Timur Province in Figures 2020* (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2020), 3.

Surabaya, Bhangkalan dan Sidoarjo merupakan wilayah yang memiliki ketinggian terendah sedangkan kota Malang, Kabupaten Malang dan Batu merupakan wilayah dengan dataran tertinggi. Gunung tertinggi di Pulau Jawa berada di Jawa Timur yaitu Gunung Semeru dan melintas dua sungai besar yaitu sungai Brantas dan Bengawan Solo³⁴.

Statistik Deskriptif ada nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan nilai minimum. Data pertumbuhan ekonomi nilai tengah 5,4589, nilai maksimum 21,95 dan nilai minimum 0,66. Data Indeks Pembangunan Manusia nilai rata-rata 70,3713, nilai maksimum 81,74 dan nilai minimum 59,09. Data Tingkat Pengangguran nilai rata-rata 3,9708, nilai maksimum 8,22 dan nilai minimum 0,85.

Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji normal untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi norma atau tidak³⁵. Pada judul artikel Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018 menggunakan uji normalitas dengan *one sample kolmogorov smirnov test*.

Tabel 1
Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,29631163
	Absolute	,090
Most Extreme Differences	Positive	,090
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,919
Asymp. Sig. (2-tailed)		,367

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan *one sample kolmogorov smirnov test* sebesar 0,919 dengan nilai sig 0,367 lebih besar α (0,05) maka kesimpulannya data yang di uji sudah berdistribusi normal. Multikolinearitas salah satu asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam analisis regresi linear berganda adalah tidak terjadi multikolinearitas. Cara mendeteksi multikolinearitas yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai

³⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur 2019* (Surabaya: PT Sinar Murni Indo Printing, 2019), 1-3.

³⁵ Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*, 156.

tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *tolerance*³⁶.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas dengan Nilai *Tolerance* dan VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,994	,427		2,325	,022		
1 IPM	,063	,007	,747	9,584	,000	,770	1,299
TPT	-,016	,023	-,053	-,681	,498	,770	1,299

a. Dependent Variable: PE

Sumber: *Output SPSS 20*

Dari hasil perhitungan pada tabel 2 nilai VIF sebesar 1,299 dan nilai *tolerance* sebesar 0,770. Nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independent dalam model³⁷.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,471	,286		1,648	,102
1 IPM	-,004	,004	-,100	-,893	,374
TPT	,006	,016	,044	,390	,697

a. Dependent Variable: ABS3

Sumber: *Output SPSS 20*

Dari hasil uji Glejser pada tabel 3 nilai sig pada setiap masing-masing variabel bebas atau independen yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) nilai sig sebesar 0,374 > α (0,05) dan tingkat pengangguran nilai sig sebesar 0,697 > α (0,05). Sehingga semua variabel nilai sig

³⁶ Kurniawan, 157.

³⁷ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 63.

lebih besar dari α (0,05) dan dapat disimpulkan bahwa model regresi terhindar dari heteroskedastisitas. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut³⁸:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dL)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$. Maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4
Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 ^a	,523	,513	,29920	2,071

a. Predictors: (Constant), TPT, IPM

b. Dependent Variable: PE

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan tabel 4 Nilai DW sebesar 2,071. Dengan jumlah sampel sebesar 114 tetapi karena ada data yang terlalu ekstrim sehingga menghapus data *outlier* sehingga menjadi 105 data yang di uji dan 2 variabel independen maka nilai dL 1,720 dan dU 1,745.

Tabel 5
Hasil Pengujian Autokorelasi

dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Keputusan
1,6433	1,7209	2,3567	2,2791	2,071	Tidak terjadi autokorelasi

Tabel 6
Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,994	,427		2,325	,022		

³⁸ Basuki, 60.

IPM	,063	,007	,747	9,584	,000	,770	1,299
TPT	-,016	,023	-,053	-,681	,498	,770	1,299

a. Dependent Variable: PE

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 6 nilai koefisien konstanta sebesar 0,994 nilai koefisien IPM sebesar 0,063 serta nilai koefisien tingkat pengangguran sebesar -0,016. Sehingga model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PE = 0,994 + 0,063 \text{ IPM} - 0,016 \text{ Tingkat Pengangguran} + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,994 menunjukkan bahwa apabila nilai IPM dan Konsumsi tetap atau konstan maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 0,994%.
- b. Besarnya nilai koefisien IPM bertanda positif, mengindikasikan bahwa jika IPM naik 1% sedangkan konsumsi tetap maka nilai pertumbuhan ekonomi akan ikut naik sebesar 0,063%.
- c. Besarnya nilai koefisien konsumsi bertanda negatif, mengindikasikan jika tingkat Pengangguran naik 1% sedangkan IPM tetap maka nilai pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,016 %.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan, yaitu keputusan menerima, menolak hipotesis tersebut³⁹. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang bisa saja menjadi jawaban sebuah penelitian. Menggunakan hipotesis asosiatif adalah hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan atau pengaruh⁴⁰. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2016-2018.
2. Ha2: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2016-2018.
3. Ha3: Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2016-2018.

Uji F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersama-sama. Adapun pengujiannya menggunakan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*). Uji t setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan maka langkah selanjutnya adalah mengitung koefisien regresi secara individu, dengan menggunakan uji t⁴¹.

³⁹ Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, 31.

⁴⁰ Syofiyanto Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 154.

⁴¹ Nachrowi dan Hardius Usman, *Ekonometrika Analisis Ekonomi dan Keuangan*, 17-18.

Tabel 7
Uji F Variabel IPM dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,004	2	5,002	55,875	,000 ^b
Residual	9,131	102	,090		
Total	19,135	104			

a. Dependent Variable: PE

b. Predictors: (Constant), TPT, IPM

Sumber: *Output SPSS 20*

Dari hasil perhitungan pada tabel 7 nilai F hitung sebesar 55,875 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji F apabila salah satu atau beberapa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka dapat diputuskan bahwa uji F berpengaruh signifikan.

Tabel 8
Uji t Variabel IPM dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,994	,427		2,325	,022		
IPM	,063	,007	,747	9,584	,000	,770	1,299
TPT	-,016	,023	-,053	-,681	,498	,770	1,299

a. Dependent Variable: PE

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan output tabel 8 yang diperoleh melalui analisis regresi berganda yang dilakukan melalui SPSS 20 maka dapat dijelaskan hipotesis secara parsial sebagai berikut:

a. Variabel IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil output maka diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,063 dengan t hitung 9,584 perolehan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

b. Variabel Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil output maka diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar -0,016 dengan t hitung -0,681 perolehan nilai sig $0,498 > 0,05$ dengan hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan/kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi berganda yaitu dengan 3 variabel 1 dependen dan 2 independen

mengetahui berapa besarnya persentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama⁴².

Tabel 9
Nilai Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 ^a	,523	,513	,29920	2,071

a. Predictors: (Constant), TPT, IPM

b. Dependent Variable: PE

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan tabel 9 di dapat nilai R Square sebesar 0,523. Hal ini memberikan informasi bahwa variabel independen (IPM dan tingkat pengangguran) secara bersama-sama menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 52,3% sedangkan sisanya sebesar 47,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hipotesis 1 : Pengaruh IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik dari suatu penduduk. Kualitas fisik disini yaitu menggunakan besaran angka harapan hidup, sedangkan kualitas non fisik didapat melalui perpaduan lamanya rata-rata sekolah bersekolah. Indonesia menggunakan IPM untuk penentuan dana transfer pemerintah pusat yang meliputi Dana Alokasi Umum (DAU)⁴³. IPM yang digunakan adalah metode baru yang membedakan antara metode lama dan metode baru di komponen pendidikan yaitu angka melek huruf dan partisipasi sekolah (metode lama) diganti dengan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (metode baru).

Hasil analisis variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki tingkat signifikan yang lebih kecil dari α (0,05) sehingga variabel Indeks Pembangunan Manusia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Koefisien regresinya sebesar 0,063 menunjukkan nilai positif. Artinya apabila terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Pembangunan manusia merupakan suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Apabila pembangunan manusia dipercepat seperti pemerataan pendidikan dan kesehatan maka pertumbuhan ekonomi akan mencapai peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izzah⁴⁴ yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan

⁴² Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 130.

⁴³ Moh Muqorrobin, "PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5, no. 3 (22 Juli 2017): 1, <https://doi.org/10.26740/jupe.v5n3.p%0p>.

⁴⁴ Nurul Izzah, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013," *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (Desember 2015): 156–72.

terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Asnidar⁴⁵ menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil analisis ini maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terbukti atau diterima.

Hipotesis 2 : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian sudah dianggap mencapai kesempatan kerja penuh apabila dalam perekonomian sudah dianggap mencapai kesempatan kerja penuh apabila dalam perekonomian pengangguran yang wujud hanyalah terdiri dari pengangguran normal dan pengangguran struktural. Ahli-ahli ekonomi berpendapat perekonomian untuk mencapai kesempatan kerja apabila pengangguran berada di sekitar 4-5%⁴⁶. Pengangguran merupakan masalah perekonomian yang dapat menghambat perekonomian. Apabila pengangguran tinggi maka tingkat daya beli penduduk akan turun sehingga akan terjadi turunnya produksi di suatu wilayah atau negara.

Hasil analisis variabel tingkat pengangguran -0,016 di Provinsi Jawa Timur diperoleh nilai signifikan sebesar 0,498. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran tidak signifikan yang lebih besar dari α (0,05) sehingga variabel tingkat pengangguran memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Koefisien regresinya sebesar -0,016 menunjukkan nilai negatif artinya apabila terjadi peningkatan tingkat pengangguran maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Liyasmilka Harjana⁴⁷ yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Arif Novriansyah⁴⁸ menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil analisis ini maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terbukti atau ditolak.

Hipotesis 3 : IPM dan Tingkat Pengangguran Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang bisa menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti tanah, mutu dari penduduk, modal dan tingkat teknologi serta sistem sosial masyarakat yang mempengaruhi pertumbuhan

⁴⁵ Asnidar, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur," 8.

⁴⁶ Sukirno, *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynisan Baru*, 4-5.

⁴⁷ Liyasmilka Harjana, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada 38 Kabupaten/Kota Di Jawa Timur)" (Sarjana, Universitas Brawijaya, 2015), <http://repository.ub.ac.id/108193/>.

⁴⁸ Novriansyah, "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo."

ekonomi⁴⁹. Selain faktor-faktor yang disebutkan diatas masih ada faktor lain seperti yang disebutkan oleh Muhammad Agung Firmansyah dan Ady Soejoto⁵⁰ yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pengangguran.

Dari hasil perhitungan nilai F hitung sebesar 55,875 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji F apabila salah satu atau beberapa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka dapat diputuskan bahwa uji F berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinan atau R Square sebesar 0,523 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh IPM dan tingkat pengangguran sebesar 52,3% sedangkan sisanya sebesar 4,77% di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti jumlah penduduk, barang-barang modal dan tingkat teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat.

Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa IPM dan tingkat pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi terbukti atau diterima. Kedua variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil uji t IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018 berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 9,584 dengan nilai sig 0,000 dan lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Dari hasil uji t tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018 berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar -0,681 dengan nilai sig 0,498 dan lebih besar dari $\alpha (0,05)$. Uji F terhadap IPM dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018 berpengaruh signifikan hal ini ditunjukkan dari nilai F hitung sebesar 55,875 dengan nilai sig sebesar 0,000 dan lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Dalam uji F apabila salah satu atau beberapa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka dapat diputuskan bahwa uji F berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinan atau R Square dalam penelitian ini sebesar 0,523 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh IPM dan tingkat pengangguran sebesar 52,3% sedangkan sisanya sebesar 47,7% di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti jumlah penduduk, barang-barang modal dan tingkat teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

⁴⁹ Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 9-432.

⁵⁰ Muhammad Agung Firmansyah dan Ady Soejoto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro" *Jurnal Pendidikan 4 No* (2016).

- Asnidar, Asnidar. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur." *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 1 (6 September 2018): 1–12. <https://doi.org/10.1234/jse.v2i1.781>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. *Provinsi Jawa Timur dalam Angka Jawa Timur Province in Figures 2020*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2020.
- . *Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur 2019*. Surabaya: PT Sinar Murni Indo Printing, 2019.
- Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015.
- . *Statistik Pemuda Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Perkata Tajwid Warna Rabbani*. Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi, 2010.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Firmansyah, Muhammad Agung. "PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHA EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4, no. 3 (26 Agustus 2016). <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%0p>.
- Firmansyah, Muhammad Agung, dan Ady Soejoto. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro" *Jurnal Pendidikan* 4 No (2016).
- Harjana, Liyasmilka. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada 38 Kabupaten/Kota Di Jawa Timur)." Sarjana, Universitas Brawijaya, 2015. <http://repository.ub.ac.id/108193/>.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Hasan, Muhammad. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makasar: CV. Nurlina & Pustaka Taman Ilmu, 2018.
- Izzah, Nurul. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013." *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (Desember 2015): 156–72.
- Kuncoro, Mudrajad. *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Kurniawan, Albert. *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Muqorrobin, Moh. "PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5, no. 3 (22 Juli 2017). <https://doi.org/10.26740/jupe.v5n3.p%0p>.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal, dan Hardius Usman. *Ekonometrika Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2006.
- Naf'an. *Ekonomi Makro; tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Novriansyah, Mohamad Arif. "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo." *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (1 April 2018): 59–73. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>.

- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2008.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. *Ilmu Makroekonomi Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004.
- Siregar, Syofiyani. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- . *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynisan Baru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- . *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Syahbudi, Muhammad. *Ekonomi Makro Perspektif Islam*. Medan: UIN SU Medan, 2018.
- Tadaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2011.